



BANTUAN HIBAH

Rp200 Juta Untuk MUI

SAMBAS - Pemerintah Kabupaten Sambas akan mengalokasikan Rp200 juta untuk bantuan hibah kepada Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Sambas. Hal ini sebagai bentuk perhatian kepada para ulama yang memiliki peranan penting dalam pembangunan daerah.

Hal tersebut disampaikan Bupati Sambas, H Satono belum lama ini. Para ulama tersebut, berperan penting dalam pembangunan, menyatukan masyarakat melalui dakwah dan menjadi mitra pemerintah dalam pembangunan mewujudkan Sambas Berkemajuan. "Saya berharap, pengurus MUI tidak sekedar struktur nama yang tercantum di kepengurusan saja, tapi bagaimana setiap divisi itu berperan membangun daerah untuk Sambas Berkemajuan," katanya. Pembangunan menjadi hal penting. Namun, porsi untuk membangun nilai-nilai agama juga harus mendapatkan prioritas. Disinilah peran dari para ulama maupun MUI secara kelembagaan untuk bersinergi dengan pemerintah dalam pembangunan. "Jika Kabupaten Sambas ingin Berkemajuan seperti visi misi Satono-Rofi, maka porsi agama itu harus ada. MUI harus bersinergi dengan pemerintah, dan para ulama harus mengambil peran dalam pembangunan. Saya juga berharap, ada keterwakilan juga dari kaum perempuan di MUI, karena sebagian masyarakat Kabupaten Sambas adalah perempuan, maka mereka juga berhak sebagai penentu maju mundurnya daerah," katanya.

Kepada pengurus MUI Kabupaten Sambas, Pemerintah Kabupaten Sambas akan memberikan hibah sebesar Rp200 juta sebagai berikut apresiasi dan dukungan kepada para ulama. "Di era Satono-Rofi, perhatian kepada MUI untuk tahun ini diberikan bantuan hibah dana sebesar Rp200 juta. Selama ini memang MUI hanya diberi hibah sedikit, sekitar Rp30 jutaan," katanya.

Anggaran yang diberikan nantinya, MUI memiliki program yang bisa membangun nilai keagamaan di Kabupaten Sambas. "Buat program yang konkret dan tak muluk-muluk. Bisa saja sebagai contoh, untuk mendukung pendataan jumlah masjid dan surau di seluruh Kabupaten Sambas," katanya. Termasuk juga bagaimana MUI membuat buku khutbah yang nantinya bisa digunakan untuk berdakwah hingga ke pelosok desa, termasuk bagaimana meningkatkan kualitas iman dan taqwa masyarakat, termasuk memacu warga untuk pembangunan. *(jah)*